



Tradisi dan Perubahan Pendidikan Islam di Asia: Systematic Literature Review

**Wulandari¹, Egiy Dwi Nurristianto²,
Muchammad Eka Mahmud³, Muljono Damopolii⁴, Omik Bustomi⁵**

^{1,2,3,5} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail: unychan1999@gmail.com¹; egiyasht22@gmail.com²;
ekamahmud.74@gmail.com³; muljono.damopolii@uin-alauddin.ac.id⁴;
omikbustomi46@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis perkembangan kajian mengenai tradisi dan transformasi pendidikan Islam di Asia yang terindeks Scopus pada periode 2023-2025. Fokus penelitian meliputi tren publikasi, tema-tema utama penelitian, karakteristik metodologi, serta arah perkembangan pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan sosial, teknologi, dan globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengadopsi protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Penelusuran literatur dilakukan pada basis data Scopus menggunakan kata kunci yang relevan sehingga diperoleh 65 artikel pada tahap identifikasi. Setelah melalui proses penyaringan dan penilaian kelayakan, sebanyak 10 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian mengenai pendidikan Islam di Asia mengalami peningkatan pada periode 2023-2025 dengan dominasi publikasi dari Indonesia dan Malaysia. Analisis tematik menghasilkan lima tema utama, yaitu: (1) transformasi pendidikan tinggi Islam, (2) digitalisasi pendidikan Islam, (3) dialektika tradisi dan modernitas, (4) internasionalisasi pendidikan Islam, serta (5) etika dan identitas pendidikan Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam di Asia berlangsung melalui proses integrasi antara inovasi pendidikan modern dan pelestarian tradisi keislaman. Meskipun modernisasi dan globalisasi mendorong perubahan kelembagaan, kurikulum, dan metode pembelajaran, nilai-nilai keislaman, adab, serta pembentukan karakter tetap menjadi fondasi utama pendidikan Islam. Kesenjangan penelitian masih ditemukan pada studi komparatif lintas negara, penelitian longitudinal, dan kajian mengenai dampak transformasi pendidikan Islam dalam jangka panjang. Penelitian ini memberikan peta komprehensif mengenai arah perkembangan pendidikan Islam di Asia yang dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan, inovasi pendidikan, dan agenda penelitian di masa mendatang.

Kata kunci: Asia, Pendidikan Islam, Systematic Literature Review, Tradisi Islam.

Tradition and Transformation of Islamic Education in Asia: A Systematic Literature Review

Abstract

This study aims to systematically analyze the development of research on tradition and transformation in Islamic education in Asia, as indexed in Scopus, during the 2023-2025

period. The study focuses on publication trends, major research themes, methodological characteristics, and the future direction of Islamic education in responding to social change, technological advancement, and globalization. This study employed a Systematic Literature Review (SLR) method by adopting the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) protocol. Literature searches were conducted in the Scopus database using relevant keywords, resulting in 65 initial articles. After screening and eligibility assessment, 10 articles met the inclusion criteria and were selected for in-depth analysis. The findings indicate a growing scholarly interest in Islamic education in Asia during 2023-2025, with Indonesia and Malaysia emerging as the leading contributors. Thematic analysis identified five major themes: (1) transformation of Islamic higher education, (2) digitalization of Islamic education, (3) the dialectic of tradition and modernity, (4) internationalization of Islamic education, and (5) ethics and identity in Islamic education. The results reveal that the transformation of Islamic education in Asia is characterized by the integration of modern educational innovation and the preservation of Islamic traditions. Although modernization and globalization have encouraged changes in institutions, curricula, and learning practices, Islamic values, adab, and character formation remain the core foundations of Islamic education. Research gaps remain in cross-country comparative studies, longitudinal research, and investigations into the long-term impacts of educational transformation. This study provides a comprehensive overview of the contemporary landscape of Islamic education in Asia and offers valuable insights for policy development, educational innovation, and future research agendas.

Keywords: Asia, Islamic Education, Systematic Literature Review, Islamic Tradition.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam menghadapi dinamika yang kompleks antara upaya mempertahankan tradisi keilmuan Islam dengan tuntutan perubahan zaman yang semakin modern dan digital (Supriadi et al., 2025). Arus globalisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial-budaya masyarakat telah mendorong lembaga pendidikan Islam untuk melakukan berbagai bentuk adaptasi dalam sistem pembelajaran, kurikulum, tata kelola kelembagaan, hingga pendekatan pedagogis yang digunakan (Herdian Kertayasa et al., 2024). Pendidikan Islam tidak lagi dipandang sebagai institusi tradisional yang bersifat statis, melainkan sebagai sistem pendidikan yang terus bertransformasi mengikuti kebutuhan masyarakat kontemporer.

Pendidikan Islam memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari sistem pendidikan lainnya. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan semata, tetapi juga menanamkan nilai spiritual, pembentukan akhlak, penguatan identitas keislaman, serta pembinaan moral peserta didik (Abd.Rahman Abdullah et al., 2025). Dalam konteks Asia, khususnya di negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, Brunei, Pakistan, dan beberapa negara Timur Tengah, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan universitas Islam memiliki posisi strategis dalam menjaga tradisi keilmuan Islam sekaligus merespons perubahan sosial modern (Abdul Hadi Lubis et al., 2024). Kondisi tersebut menciptakan dinamika antara pelestarian tradisi pendidikan Islam dengan kebutuhan transformasi menuju sistem pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Perubahan pendidikan Islam di Asia terlihat dalam berbagai aspek. Transformasi kelembagaan terjadi melalui modernisasi madrasah dan pesantren, perubahan status institut ke universitas Islam negeri, integrasi ilmu agama dan ilmu umum, serta penguatan orientasi internasionalisasi pendidikan tinggi Islam (Hotman et al., 2025). Selain itu, perkembangan teknologi digital turut memengaruhi proses pembelajaran pendidikan Islam melalui penggunaan *e-learning*, media pembelajaran digital, platform pembelajaran daring, hingga pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan (Irfan, 2025). Di sisi lain, modernisasi pendidikan Islam juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti kekhawatiran terhadap

degradasi nilai tradisional, melemahnya otoritas keilmuan klasik, komersialisasi pendidikan, serta perubahan pola relasi antara guru dan peserta didik dalam proses transmisi ilmu keislaman.

Penelitian mengenai tradisi dan perubahan pendidikan Islam di Asia menunjukkan tren yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian Fitriani Pahlevi, dkk. membahas modernisasi kurikulum pendidikan Islam, transformasi pendidikan tinggi Islam, digitalisasi pembelajaran di pesantren dan madrasah, internasionalisasi universitas Islam, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran agama (Fitriani Pahlevi et al., 2024). Penelitian Budi Johan, dkk. juga menyoroti bagaimana lembaga pendidikan Islam berupaya mempertahankan identitas tradisional di tengah tuntutan globalisasi dan perkembangan masyarakat modern (Johan et al., 2024). Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Asia mengalami proses negosiasi yang dinamis antara tradisi dan perubahan.

Namun demikian, berbagai penelitian tersebut masih cenderung dilakukan secara parsial dan terfokus pada isu tertentu saja. Sebagian penelitian hanya membahas aspek digitalisasi pendidikan Islam, sementara penelitian lainnya lebih menitikberatkan pada reformasi kelembagaan, perubahan kurikulum, atau tantangan globalisasi secara terpisah. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara sistematis memetakan perkembangan kajian mengenai tradisi dan perubahan pendidikan Islam di Asia melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Padahal, pendekatan SLR penting dilakukan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai tren penelitian, tema dominan, bentuk transformasi pendidikan Islam, tantangan yang dihadapi, serta arah pengembangan penelitian di masa mendatang.

Beberapa studi literatur sebelumnya telah dilakukan terkait pendidikan Islam kontemporer. Penelitian mengenai transformasi pendidikan tinggi Islam lebih banyak berfokus pada internasionalisasi universitas Islam dan modernisasi kelembagaan, seperti penelitian *The Transformation of State Islamic Higher Education Institutions into World-Class University: From Globalisation to Institutional Values* yang membahas transformasi perguruan tinggi Islam menuju universitas berkelas dunia melalui penguatan nilai kelembagaan dan internasionalisasi akademik (Sudirman et al., 2025), serta penelitian *Revitalizing Islamic Studies: A Two-Decade Conversion in Indonesia's State Islamic Universities* yang menyoroti perubahan IAIN menjadi UIN sebagai bentuk reformasi pendidikan tinggi Islam di Indonesia (Muthohirin, 2025). Kajian lain membahas digitalisasi pendidikan Islam dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama, seperti penelitian *Exploring the Intersection of Islam and Digital Technology: A Bibliometric Analysis* yang memetakan perkembangan kajian Islam dan teknologi digital (Wahid, 2024), serta penelitian *English Medium Instruction in Islamic Higher Education: Challenges of Lecturer Readiness in Indonesia* yang mengkaji adaptasi pembelajaran modern dalam pendidikan tinggi Islam (Monica et al., 2025). Sementara itu, studi bibliometrik mengenai pendidikan Islam umumnya hanya memetakan tren publikasi tanpa mengkaji secara mendalam hubungan antara pelestarian tradisi dan perubahan pendidikan Islam di Asia. Penelitian bibliometrik tersebut lebih menitikberatkan pada pemetaan kuantitatif publikasi, kata kunci, dan tren penelitian tanpa melakukan sintesis substantif terhadap dinamika transformasi pendidikan Islam. Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan pada jumlah artikel yang dikaji, cakupan waktu penelitian yang relatif pendek, serta belum menggunakan protokol sistematis seperti PRISMA secara komprehensif dalam proses seleksi dan analisis artikel.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat beberapa research gap yang dapat diidentifikasi. Pertama, belum terdapat penelitian SLR yang secara khusus memetakan tradisi dan perubahan pendidikan Islam di Asia secara komprehensif dalam rentang waktu terbaru. Kedua, sebagian besar penelitian sebelumnya belum menggunakan pendekatan sistematis berbasis protokol PRISMA sehingga berpotensi menimbulkan bias dalam proses seleksi artikel. Ketiga, belum terdapat pemetaan mendalam mengenai bentuk transformasi pendidikan Islam yang mencakup aspek kelembagaan, kurikulum, digitalisasi, tradisi

keilmuan, serta tantangan modernisasi secara terintegrasi. Keempat, kajian mengenai hubungan antara pelestarian nilai tradisional Islam dan tuntutan perubahan global masih tersebar dalam berbagai penelitian yang belum tersintesis secara sistematis.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) mengenai tradisi dan perubahan pendidikan Islam di Asia berdasarkan artikel internasional terindeks Scopus. Penelitian ini menggunakan protokol PRISMA untuk memastikan proses identifikasi, seleksi, dan analisis artikel dilakukan secara sistematis dan transparan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian pendidikan Islam di Asia, tema-tema utama yang mendominasi, bentuk transformasi yang terjadi, tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam, serta arah pengembangan penelitian di masa mendatang. Selain memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam kontemporer, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi akademisi, pengambil kebijakan, dan institusi pendidikan Islam dalam merespons perubahan global tanpa kehilangan identitas dan tradisi keislamannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai penelitian mengenai tradisi dan perubahan pendidikan Islam di Asia. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan pemetaan penelitian secara sistematis, transparan, dan komprehensif terhadap perkembangan kajian pendidikan Islam kontemporer (Norlita et al., 2023). Proses penelitian mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang meliputi tahap identification, screening, eligibility, dan included studies.

1. Data Sources and Search Strategy

Data penelitian diperoleh dari database internasional bereputasi, yaitu Scopus, ScienceDirect, dan ERIC. Ketiga database tersebut dipilih karena memiliki cakupan publikasi internasional yang luas dan relevan dengan kajian pendidikan Islam. Proses pencarian artikel dilakukan pada bulan Mei 2026 dengan menggunakan kombinasi kata kunci berbasis Boolean operator sebagai berikut:

("Islamic education" or "Islamic higher education" or pesantren or madrasah) AND (tradition or transformation or modernization or change) AND (Asia or Indonesia or Southeast Asia) AND (2023 or 2024 or 2025)

Kata kunci tersebut digunakan untuk memperoleh artikel yang membahas transformasi, modernisasi, digitalisasi, serta pelestarian tradisi dalam pendidikan Islam di kawasan Asia.

2. Eligibility Criteria

Penelitian ini menetapkan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan relevansi artikel yang dianalisis. Kriteria inklusi meliputi: (1) Artikel jurnal internasional terindeks Scopus; (2) Artikel dipublikasikan pada rentang tahun 2023-2025; (3) Artikel membahas pendidikan Islam di Asia; (4) Artikel berfokus pada tradisi, perubahan, transformasi, atau digitalisasi pendidikan Islam; (5) Artikel tersedia dalam bentuk *full text* dan *open access*; (6) Artikel ditulis dalam bahasa Inggris. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) Artikel berupa prosiding, book chapter, tesis, atau laporan; (2) Artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian; (3) Artikel duplikat; (4) Artikel yang tidak menyediakan akses *full text*; (5) Artikel yang hanya membahas aspek teologis tanpa kaitan dengan pendidikan Islam.

3. Study Selection and Data Extraction

Tahap identifikasi awal menghasilkan sejumlah artikel dari ketiga database yang digunakan. Selanjutnya dilakukan proses screening berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci untuk menghapus artikel yang tidak relevan dan artikel duplikat. Setelah proses penyaringan awal, dilakukan pembacaan *full text* pada artikel yang memenuhi kriteria.

Proses seleksi artikel dilakukan menggunakan alur PRISMA sehingga seluruh tahapan penelitian dapat terdokumentasi secara sistematis dan transparan. Pada tahap awal pencarian diperoleh 393 artikel yang memenuhi kriteria awal. Setelah proses screening dan penghapusan artikel duplikat dilakukan, sejumlah artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, pada tahap *eligibility* dilakukan pembacaan secara menyeluruh terhadap artikel *full text* sehingga diperoleh 10 artikel final untuk dianalisis.

Ekstraksi data dilakukan menggunakan lembar identifikasi data yang dirancang untuk mencatat beberapa informasi penting dari setiap artikel. Data yang diekstraksi meliputi: (1) Nama penulis dan tahun publikasi; (2) Judul artikel; (3) Negara atau wilayah penelitian; (4) Tujuan penelitian; (5) Metode penelitian; (6) Fokus kajian; (7) Bentuk transformasi pendidikan Islam; (8) Aspek tradisi pendidikan Islam yang dibahas; (9) Temuan utama penelitian; (10) Tantangan dan arah pengembangan pendidikan Islam.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikategorikan dan disusun dalam bentuk tabel sintesis untuk mempermudah proses analisis.

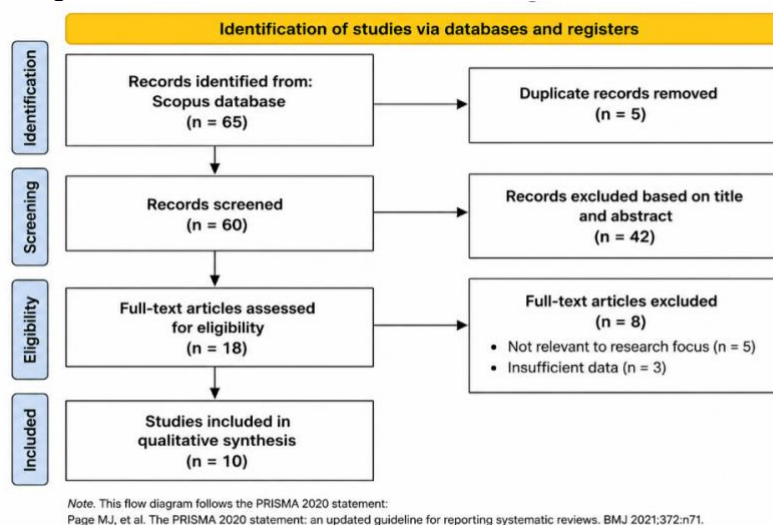
4. Data Synthesis

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *thematic synthesis*. Artikel-artikel yang telah diekstraksi kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dalam penelitian. Proses analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tren, persamaan, dan perbedaan hasil penelitian mengenai tradisi dan perubahan pendidikan Islam di Asia. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis taksonomi dan tipologi untuk memetakan hubungan antar tema penelitian, seperti transformasi kelembagaan pendidikan Islam, modernisasi kurikulum, digitalisasi pembelajaran, internasionalisasi pendidikan tinggi Islam, serta pelestarian tradisi keilmuan Islam.

5. Protocol and Registration

Protokol penelitian ini disusun dengan mengacu pada pedoman PRISMA-P (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis Protocols*) untuk memastikan penelitian dilakukan secara sistematis, objektif, dan dapat direplikasi. Meskipun demikian, protokol penelitian ini tidak didaftarkan pada database *registrasi prospektif systematic*.

Adapun Proses seleksi artikel dilakukan menggunakan protokol PRISMA 2020 yang meliputi tahap identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion. Diagram alur seleksi artikel ditunjukkan pada gambar 1:



Gambar 1: PRISMA *flowchart*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis tematik terhadap 10 artikel menghasilkan lima tema utama yang mendominasi penelitian mengenai tradisi dan perubahan pendidikan Islam di Asia.

Karakteristik Publikasi

Berdasarkan 10 artikel yang dianalisis, distribusi publikasi menunjukkan adanya peningkatan perhatian akademik terhadap kajian tradisi dan transformasi pendidikan Islam di Asia pada periode 2023-2025. Publikasi tahun 2023 berjumlah 3 artikel (30%), tahun 2024 sebanyak 4 artikel (40%), dan tahun 2025 sebanyak 3 artikel (30%). Peningkatan publikasi tersebut menunjukkan bahwa isu perubahan pendidikan Islam semakin menjadi perhatian penting dalam konteks globalisasi, modernisasi pendidikan, dan perkembangan teknologi digital di kawasan Asia.

Berdasarkan negara afiliasi penulis korespondensi, Indonesia mendominasi dengan 5 artikel (50%), diikuti Malaysia dengan 3 artikel (30%). Negara lain yang turut berkontribusi adalah Turki dan Brunei Darussalam masing-masing sebanyak 1 artikel. Dominasi Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa kedua negara dengan populasi Muslim terbesar di Asia memiliki perhatian yang signifikan terhadap transformasi pendidikan Islam, baik pada level pesantren, madrasah, maupun perguruan tinggi Islam.

Adapun klasifikasi tema penelitian tradisi dan perubahan pendidikan Islam di Asia dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Tema Penelitian

Tema Penelitian	Frekuensi	Konteks Implementasi	Judul Penelitian
Transformasi Pendidikan Tinggi Islam	3 artikel	UIN, PTKI, universitas Islam	<i>Revitalizing Islamic Studies</i> (Muthohirin, 2025); <i>Transformation of State Islamic Higher Education Institutions</i> (Sudirman et al., 2025)
Digitalisasi Pendidikan Islam	2 artikel	Pembelajaran digital, LMS, teknologi pendidikan	<i>Exploring the Intersection of Islam and Digital Technology</i> (Wahid, 2024); <i>Changes in Indonesian Private Universities Educational Practices</i> (Bui & Nguyen, 2023)
Dialektika Tradisi dan Modernitas	2 artikel	Pesantren, budaya Islam, pendidikan tradisional	<i>Discipline of Dakwah in Indonesia's State Education System</i> (Millie et al., 2023); <i>Urban, Modern and Islamic</i> (Hew, 2024)
Internasionalisasi Pendidikan Islam	2 artikel	World-class university, EMI, globalisasi pendidikan	<i>English Medium Instruction in Islamic Higher Education</i> (Monica et al., 2025); <i>Transformation of State Islamic Higher Education Institutions</i> (Sudirman et al., 2025)
Etika dan Identitas Pendidikan Islam	1 artikel	Nilai Islam, epistemologi pendidikan	<i>Something More Beautiful: Educational and Epistemic Integrations</i> (Alkouatli et al., 2023)

Berdasarkan Tabel 1, analisis terhadap 10 artikel internasional yang dikaji, tema transformasi pendidikan tinggi Islam menjadi fokus penelitian yang paling dominan dengan jumlah 3 artikel. Kajian pada tema ini umumnya membahas perubahan kelembagaan perguruan tinggi Islam, internasionalisasi universitas Islam, integrasi ilmu agama dan ilmu umum, serta penguatan daya saing global lembaga pendidikan Islam. Penelitian seperti *Revitalizing Islamic Studies* (Muthohirin, 2025) dan *Transformation of State Islamic Higher Education Institutions* (Sudirman et al., 2025) menunjukkan bahwa perguruan tinggi Islam di Asia sedang bergerak menuju sistem pendidikan yang lebih modern dan multidisipliner.

Tema digitalisasi pendidikan Islam ditemukan dalam 2 artikel yang membahas penggunaan teknologi digital, *Learning Management System* (LMS), dan transformasi pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian *Exploring the Intersection of Islam and Digital Technology* (Wahid, 2024) serta *Changes in Indonesian Private Universities Educational Practices* menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam mulai mengintegrasikan teknologi digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran dan tata kelola pendidikan (Bui & Nguyen, 2023).

Selanjutnya, tema dialektika tradisi dan modernitas juga muncul dalam 2 artikel. Kajian ini menyoroti bagaimana pendidikan Islam di Asia berupaya mempertahankan tradisi keilmuan dan nilai-nilai Islam di tengah arus modernisasi. Penelitian *Discipline of Dakwah in Indonesia's State Education System* (Millie et al., 2023) dan *Urban, Modern and Islamic* menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam berlangsung secara adaptif tanpa sepenuhnya meninggalkan identitas dan budaya Islam tradisional (Hew, 2024).

Tema internasionalisasi pendidikan Islam ditemukan pada 2 artikel yang membahas globalisasi pendidikan tinggi Islam, penggunaan *English Medium Instruction* (EMI), serta penguatan jejaring internasional perguruan tinggi Islam. Penelitian *English Medium Instruction in Islamic Higher Education* menunjukkan bahwa internasionalisasi menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya saing pendidikan Islam di tingkat global (Monica et al., 2025).

Sementara itu, tema etika dan identitas pendidikan Islam menjadi tema yang paling sedikit ditemukan, yaitu hanya pada 1 artikel. Penelitian *Something More Beautiful: Educational and Epistemic Integrations* menyoroti pentingnya menjaga nilai-nilai Islam, aspek epistemologis, dan identitas keislaman di tengah perubahan pendidikan modern (Alkouatli et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa aspek etika dan identitas masih relatif kurang mendapat perhatian dibandingkan tema transformasi kelembagaan dan digitalisasi pendidikan Islam.

Tema Utama Penelitian

Hasil analisis tematik terhadap 10 artikel menghasilkan lima tema utama yang mendominasi penelitian mengenai tradisi dan perubahan pendidikan Islam di Asia.

1. Transformasi Pendidikan Tinggi Islam

Tema ini muncul paling dominan dengan jumlah 3 artikel. Penelitian dalam klaster ini membahas transformasi perguruan tinggi Islam dari model tradisional menuju universitas Islam modern yang lebih integratif dan kompetitif secara global. Kajian yang dianalisis menyoroti reformasi kurikulum, internasionalisasi akademik, integrasi ilmu agama dan ilmu umum, serta penguatan tata kelola kelembagaan.

Penelitian *Revitalizing Islamic Studies* menunjukkan bahwa perguruan tinggi Islam mulai mengembangkan pendekatan multidisipliner untuk meningkatkan relevansi studi Islam di era global (Muthohirin, 2025). Sementara itu, *Transformation of State Islamic Higher Education Institutions* membahas perubahan IAIN menjadi UIN yang mencakup reformasi kelembagaan, pengembangan program studi umum, dan penguatan kolaborasi internasional (Sudirman et al., 2025).

Selain itu, *English Medium Instruction in Islamic Higher Education* meneliti penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran sebagai bagian dari strategi internasionalisasi perguruan tinggi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan

tinggi Islam di Asia sedang bergerak menuju sistem pendidikan yang lebih modern dan global, meskipun masih menghadapi tantangan berupa kekhawatiran terhadap melemahnya identitas dan nilai-nilai keislaman (Monica et al., 2025).

Adapun bentuk transformasi pendidikan Islam di Asia dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Bentuk Transformasi Pendidikan Islam

Bentuk Transformasi	Fokus Perubahan	Konteks Pendidikan	Judul Penelitian
Transformasi Kelembagaan	Perubahan IAIN menjadi UIN, internasionalisasi kampus	Perguruan tinggi Islam	<i>Revitalizing Islamic Studies</i> (Muthohirin, 2025)
Modernisasi Kurikulum	Integrasi ilmu agama dan ilmu umum	Universitas Islam dan madrasah	<i>Transformation of State Islamic Higher Education Institutions</i> (Sudirman et al., 2025)
Digitalisasi Pembelajaran	LMS, e-learning, media digital	Sekolah Islam dan PTKI	<i>Exploring the Intersection of Islam and Digital Technology</i> (Wahid, 2024)
Penggunaan Bahasa Internasional	English Medium Instruction (EMI)	Pendidikan tinggi Islam	<i>English Medium Instruction in Islamic Higher Education</i> (Monica et al., 2025)
Pelestarian Tradisi Keilmuan	Dakwah, nilai Islam, epistemologi	Pesantren dan pendidikan Islam tradisional	<i>Discipline of Dakwah</i> (2023)
Adaptasi Budaya Islam Modern	Identitas Muslim urban dan pendidikan	Pendidikan dan budaya Islam	<i>Urban, Modern and Islamic</i> (Hew, 2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa bentuk transformasi pendidikan Islam di Asia tidak hanya terjadi pada aspek teknologi pembelajaran, tetapi juga mencakup perubahan kurikulum, internasionalisasi pendidikan, pelestarian tradisi keilmuan Islam, dan adaptasi budaya Islam modern. Temuan ini memperlihatkan bahwa transformasi pendidikan Islam berlangsung secara multidimensional dengan tetap mempertahankan nilai dan identitas keislaman sebagai fondasi utama pendidikan Islam di Asia.

2. Digitalisasi Pendidikan Islam

Tema digitalisasi pendidikan Islam ditemukan dalam 2 artikel. Penelitian dalam klaster ini membahas penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan Islam, seperti *Learning Management System* (LMS), media pembelajaran digital, serta integrasi teknologi dalam sistem pendidikan Islam modern. Perkembangan teknologi digital dinilai telah mengubah pola pembelajaran pendidikan Islam menjadi lebih fleksibel dan adaptif.

Penelitian *Exploring the Intersection of Islam and Digital Technology* menunjukkan bahwa teknologi digital mulai diintegrasikan dalam pembelajaran dan pengelolaan pendidikan Islam sebagai bagian dari transformasi pendidikan modern (Wahid, 2024). Sementara itu, *Changes in Indonesian Private Universities Educational Practices* menemukan bahwa lembaga pendidikan Islam mulai memanfaatkan platform digital untuk mendukung efektivitas pembelajaran dan memperluas akses pendidikan (Bui & Nguyen, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan Islam mampu meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran. Namun demikian, transformasi digital juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya

kompetensi digital pendidik, serta kekhawatiran terhadap berkurangnya interaksi spiritual dan pembinaan karakter secara langsung antara guru dan peserta didik.

a. Dialektika Tradisi dan Modernitas

Tema dialektika tradisi dan modernitas ditemukan dalam 2 artikel. Penelitian dalam klaster ini membahas bagaimana lembaga pendidikan Islam di Asia, khususnya pesantren dan madrasah, berupaya mempertahankan tradisi pendidikan Islam sambil menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan modern. Kajian ini menunjukkan bahwa perubahan pendidikan Islam berlangsung secara adaptif dan tidak sepenuhnya meninggalkan tradisi keilmuan klasik.

Penelitian *Discipline of Dakwah in Indonesia's State Education System* menunjukkan bahwa nilai-nilai dakwah, adab, dan tradisi pendidikan Islam tetap dipertahankan dalam sistem pendidikan modern (Millie et al., 2023). Sementara itu, *Urban, Modern and Islamic* menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam mulai mengombinasikan metode tradisional seperti halaqah dan pembelajaran kitab dengan pendekatan pembelajaran modern dan teknologi digital (Hew, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan adanya proses *innovative preservation*, yaitu upaya mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil mengadopsi inovasi pendidikan modern. Kondisi ini menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam di Asia berlangsung secara selektif dan kontekstual, di mana teknologi dan perubahan diterima sepanjang tidak menghilangkan nilai keislaman, adab, dan pembentukan karakter peserta didik.

b. Internasionalisasi dan Globalisasi Pendidikan Islam

Tema internasionalisasi pendidikan Islam ditemukan dalam 2 artikel. Penelitian dalam klaster ini membahas upaya perguruan tinggi Islam di Asia dalam memperluas jejaring global, meningkatkan kualitas akademik, dan mengembangkan sistem pendidikan berstandar internasional. Kajian ini menunjukkan bahwa internasionalisasi menjadi bagian penting dari transformasi pendidikan tinggi Islam modern.

Penelitian *English Medium Instruction in Islamic Higher Education* menunjukkan bahwa penggunaan *English Medium Instruction* (EMI) mulai diterapkan di perguruan tinggi Islam sebagai strategi meningkatkan daya saing global dan akses internasional mahasiswa (Monica et al., 2025). Sementara itu, *Transformation of State Islamic Higher Education Institutions* menjelaskan bahwa internasionalisasi dilakukan melalui penguatan kerja sama internasional, peningkatan publikasi ilmiah global, serta pengembangan riset kolaboratif lintas negara (Sudirman et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internasionalisasi pendidikan Islam di Asia terus berkembang sebagai bagian dari adaptasi terhadap globalisasi pendidikan. Namun demikian, proses ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi bahasa asing, kesiapan sumber daya manusia, serta kebutuhan menjaga identitas lokal dan tradisi keilmuan Islam di tengah arus pendidikan global.

c. Tantangan Etika dan Identitas Pendidikan Islam

Tema etika dan identitas pendidikan Islam ditemukan dalam 1 artikel. Penelitian dalam klaster ini membahas tantangan menjaga nilai-nilai keislaman di tengah arus modernisasi dan transformasi pendidikan. Kajian ini menunjukkan bahwa perubahan pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi dan kelembagaan, tetapi juga menyangkut persoalan moral, etika, dan spiritualitas dalam proses pembelajaran. Penelitian *Something More Beautiful: Educational and Epistemic Integrations* menyoroti pentingnya integrasi nilai Islam dan aspek epistemologis dalam sistem pendidikan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi dan digitalisasi pendidikan berpotensi mengurangi dimensi humanistik dan spiritual dalam hubungan antara guru dan peserta didik. Selain itu, masuknya nilai-nilai global juga dipandang dapat memengaruhi identitas dan tradisi keilmuan Islam (Alkouatli et al., 2023).

Secara umum, penelitian dalam tema ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Asia menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara inovasi pendidikan dan pelestarian nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, transformasi pendidikan Islam tidak hanya memerlukan kesiapan teknologi dan kelembagaan, tetapi juga penguatan aspek moral, etika, dan spiritualitas sebagai fondasi utama pendidikan Islam.

3. Tren Metodologi Penelitian

Berdasarkan metodologi penelitian, sebagian besar artikel menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, analisis kebijakan, dan studi literatur. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dinamika transformasi pendidikan Islam dalam konteks sosial, budaya, dan kelembagaan yang berbeda di berbagai negara Asia. Penelitian *Transformation of State Islamic Higher Education Institutions* (2025) dan *Discipline of Dakwah in Indonesia's State Education System* menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis perubahan kelembagaan dan dinamika pendidikan Islam dalam konteks kebijakan pendidikan nasional (Millie et al., 2023). Sementara itu, *Urban, Modern and Islamic* menyoroti perubahan budaya pendidikan Islam melalui pendekatan sosial dan kultural (Hew, 2024).

Beberapa penelitian lain menggunakan pendekatan kuantitatif dan *mixed methods*, terutama pada kajian digitalisasi pendidikan Islam. Penelitian *Exploring the Intersection of Islam and Digital Technology* (Wahid, 2024) serta *Changes in Indonesian Private Universities Educational Practices* menggunakan data empiris untuk menganalisis penggunaan teknologi digital dan perubahan praktik pembelajaran di lembaga pendidikan Islam (Bui & Nguyen, 2023).

Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian longitudinal mengenai dampak jangka panjang transformasi pendidikan Islam masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian komparatif lintas negara di Asia juga masih minim karena sebagian besar penelitian berfokus pada konteks nasional tertentu, terutama Indonesia dan Malaysia. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan penelitian lintas budaya dan lintas sistem pendidikan Islam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai transformasi pendidikan Islam di Asia.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Asia sedang mengalami transformasi signifikan sebagai respons terhadap globalisasi, perkembangan teknologi digital, dan perubahan sosial masyarakat modern. Transformasi tersebut terlihat pada aspek kelembagaan, kurikulum, metode pembelajaran, hingga internasionalisasi pendidikan tinggi Islam. Peningkatan publikasi pada periode 2023–2025 menunjukkan bahwa isu perubahan pendidikan Islam menjadi perhatian penting dalam kajian akademik internasional, terutama terkait modernisasi lembaga pendidikan Islam dan digitalisasi pembelajaran.

Penelitian *Transformation of State Islamic Higher Education Institutions* menunjukkan bahwa perguruan tinggi Islam di Asia mulai bergerak menuju model universitas modern melalui reformasi kelembagaan, pengembangan program studi multidisipliner, dan penguatan kolaborasi internasional (Sudirman et al., 2025). Temuan serupa juga ditemukan dalam *English Medium Instruction in Islamic Higher Education* yang menjelaskan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran menjadi bagian dari strategi internasionalisasi pendidikan tinggi Islam untuk meningkatkan daya saing global (Monica et al., 2025).

Selain itu, penelitian *Exploring the Intersection of Islam and Digital Technology* (Wahid, 2024) dan *Changes in Indonesian Private Universities Educational Practices* menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah pola pembelajaran pendidikan Islam menjadi lebih fleksibel, terbuka, dan berbasis teknologi (Bui & Nguyen, 2023). Digitalisasi pendidikan Islam mengalami percepatan pasca pandemi Covid-19, di

mana platform digital dan sistem pembelajaran daring mulai menjadi bagian dari ekosistem pendidikan Islam modern.

Meskipun pendidikan Islam mengalami modernisasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam di Asia tetap berupaya mempertahankan identitas tradisionalnya. Penelitian *Discipline of Dakwah in Indonesia's State Education System* (Millie et al., 2023) serta *Urban, Modern and Islamic* menunjukkan bahwa nilai adab, tradisi keilmuan Islam, dan pembentukan karakter tetap dipertahankan sebagai fondasi utama pendidikan Islam (Hew, 2024). Modernisasi pendidikan berlangsung dalam bentuk integrasi antara tradisi dan inovasi, bukan penghapusan tradisi secara total.

Di sisi lain, penelitian *Something More Beautiful: Educational and Epistemic Integrations* menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam juga memunculkan tantangan etika dan identitas (Alkouatli et al., 2023). Penggunaan teknologi dan pengaruh globalisasi pendidikan dinilai berpotensi mengurangi dimensi spiritual, humanistik, dan relasi personal antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran agama.

Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan Islam tidak hanya diukur dari tingkat modernisasi kelembagaan atau penggunaan teknologi, tetapi juga dari kemampuan lembaga pendidikan Islam dalam menjaga keseimbangan antara inovasi pendidikan dan pelestarian nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pendidikan Islam di Asia sedang bergerak menuju model pendidikan yang lebih adaptif, modern, dan global, namun tetap berakar pada tradisi dan identitas keislaman.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi pengembangan pendidikan Islam di Asia. Bagi pendidik pendidikan Islam, hasil penelitian menunjukkan pentingnya penguatan kompetensi pedagogik, digital, dan adaptasi terhadap perubahan pendidikan modern tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Pendidik dituntut mampu mengintegrasikan teknologi, pendekatan pembelajaran modern, serta pembentukan karakter dalam proses pendidikan.

Bagi pengelola lembaga pendidikan Islam, transformasi pendidikan memerlukan perencanaan strategis yang mencakup pengembangan kurikulum, penguatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kerja sama internasional, serta pengembangan infrastruktur pendidikan berbasis teknologi. Lembaga pendidikan Islam juga perlu menjaga keseimbangan antara modernisasi kelembagaan dan pelestarian tradisi pendidikan Islam.

Bagi pembuat kebijakan, diperlukan dukungan sistemik dalam bentuk penguatan kebijakan transformasi pendidikan Islam, pengembangan kompetensi tenaga pendidik, serta pemerataan akses teknologi pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, kebijakan pendidikan perlu diarahkan pada penguatan identitas, nilai, dan karakter keislaman di tengah arus globalisasi pendidikan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menunjukkan masih terbukanya peluang kajian mengenai transformasi pendidikan Islam, khususnya pada aspek integrasi teknologi, internasionalisasi pendidikan Islam, penelitian komparatif lintas negara, serta pengembangan model pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan sosial global namun tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

SIMPULAN

Penelitian ini melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 10 artikel internasional terindeks Scopus periode 2023-2025 mengenai tradisi dan transformasi pendidikan Islam di Asia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Asia sedang mengalami transformasi yang signifikan sebagai respons terhadap globalisasi, perkembangan teknologi digital, dan perubahan sosial masyarakat modern. Indonesia dan Malaysia menjadi negara yang paling dominan dalam publikasi penelitian terkait transformasi pendidikan Islam. Tema penelitian yang ditemukan terbagi ke dalam lima klaster utama, yaitu transformasi pendidikan tinggi Islam, digitalisasi pendidikan Islam, dialektika tradisi dan modernitas, internasionalisasi pendidikan Islam, serta etika dan identitas pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam di Asia tidak

berlangsung dalam bentuk penghapusan tradisi, melainkan melalui proses integrasi antara inovasi pendidikan modern dan pelestarian nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan sumber daya manusia, kesenjangan infrastruktur digital, kompetensi teknologi, hingga kekhawatiran terhadap melemahnya identitas dan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan modern. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh modernisasi teknologi dan kelembagaan, tetapi juga oleh kemampuan lembaga pendidikan Islam dalam menjaga keseimbangan antara inovasi pendidikan dan pelestarian tradisi keislaman. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya menggunakan artikel terindeks Scopus dan berfokus pada publikasi periode 2023-2025 sehingga belum mencakup seluruh perkembangan penelitian pendidikan Islam di Asia secara lebih luas. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemetaan komprehensif mengenai tren transformasi pendidikan Islam di Asia yang dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan, inovasi pendidikan, dan agenda penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rahman Abdullah, Masdar Hilmy, & Desi Erawati. (2025). Relevansi Sosiologis Pendidikan Islam di Era Disrupsi: Menakar Ulang Prinsip-Prinsip Tauhid dalam Arus Modernisasi dan Globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 555–567. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i1.4471>
- Abdul Hadi Lubis, Helmiati, & M.Nazir Karim. (2024). Transformasi Pendidikan Islam di Pattani, Thailand Selatan: Kebijakan dan Dampaknya di Tengah Konflik. *Journal of Islamic Education El Madani*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.55438/jiee.v4i1.129>
- Alkouatli, C., Memon, N., Chown, D., & Sai, Y. (2023). Something more beautiful: educational and epistemic integrations beyond inequities in Muslim-minority contexts. *Journal for Multicultural Education*, 17(4), 406–418. <https://doi.org/10.1108/JME-05-2022-0062>
- Bui, T. T., & Nguyen, T. S. (2023). The Survey of Digital Transformation in Education: A Systematic Review. *International Journal of TESOL & Education*, 3(4), 32–51. <https://doi.org/10.54855/ijte.23343>
- Fitrian Pahlevi, R., Permatasari, E. K., & Seto Parikesit, M. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Penjaminan Mutu Online Untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah Menggunakan Framework Laravel. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 11(4), 208–219. <http://jurnal.mdp.ac.id>
- Herdian Kertayasa, Asep Andi Rahman, Uus Ruswandi, & Bambang Samsul Arifin. (2024). Tantangan Pengelolaan Pembelajaran Pai Di Perguruan Tinggi Umum. *Buana Ilmu*, 8(2), 28–39. <https://doi.org/10.36805/bi.v8i2.7235>
- Hew, W. W. (2024). 'Urban, modern and Islamic': The politics of muslim Men's fashion in Malaysia. *City, Culture and Society*, 38, 100585. <https://doi.org/10.1016/J.CCS.2024.100585>
- Hotman, F., Damanik, S., Sukmana, O., & Winarjo, W. (2025). Sosiologi Kritis dan Transformasi Pendidikan: Menggugat Ketidaksetaraan Gender di Indonesia. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 2031–2048. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2142>
- Irfan. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JUTEK: Jurnal Teknologi*, 2(1), 19–24.
- Johan, B., Husnah, F. M., Puteri, A. D., Hartami, H., Rahmah, A. A., & Adnin, A. R. J. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>
- Millie, J., Syarif, D., & Fakhruroji, M. (2023). The Discipline of Dakwah in Indonesia's State Education System. *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, 179(1), 38–60.

<https://doi.org/10.1163/22134379-BJA10047>

- Monica, S., Arsyad, S., & Waluyo, B. (2025). English medium instruction in Islamic higher education: Challenges of Lecturer readiness in Indonesia. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 101900. <https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2025.101900>
- Muthohirin, N. (2025). Revitalizing Islamic studies: a two-decade conversion in Indonesia's state Islamic universities. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 102153. <https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2025.102153>
- Norlita, D., Wanda Nageta, P., Ayu Faradhila, S., Putri Aryanti, M., Fakhriyah, F., & Aditia Ismayam, E. A. (2023). SLR: Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1). <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/jispendiora>
- Sudirman, S., Ramadhita, R., Bachri, S., & Whindari, Y. (2025). The transformation of state islamic higher education institutions into World-Class University: From globalisation to institutional values. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 101705. <https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2025.101705>
- Supriadi, D., Taufiqrrahman, & Samsuddin. (2025). Inovasi Pembelajaran Pai Di Era Digital : Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Gen-Z. *Tadbriuna Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4, 319–334. <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/tadbriuna/article/view/1506>
- Wahid, S. H. (2024). Exploring the intersection of Islam and digital technology: A bibliometric analysis. *Social Sciences & Humanities Open*, 10, 101085. <https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2024.101085>